

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tari merupakan suatu bagian dari mata pelajaran seni budaya yang diberikan pada tingkat SD, SMP, maupun SMA. Pembelajaran tari pada saat ini masih terlihat jarang dipelajari pada tiap sekolah, kebanyakan di sekolah mengambil salah satu mata pelajaran dari seni budaya saja, contohnya seni rupa atau seni musik. Penyebab ini di karenakan latar belakang guru di tiap sekolah hanya berasal dari satu cabang kesenian, seperti yang terjadi di SMA NEGERI 1 TALAWI ini dimana pengasuh mata pelajaran seni budaya berlatar belakang pendidikan seni musik.

Hal ini menyebabkan pembelajaran tari di sekolah SMA NEGERI 1 TALAWI masih sangat kurang. Bisa dilihat dalam proses pembelajarannya sering terjadi guru mata pelajaran seni budaya memiliki kemampuan kompetensi hanya dibidang seni musik atau seni rupa. Sehingga untuk pembelajaran seni tari, guru sulit untuk menerapkan proses pembelajarannya. Alasan lain tidak tercapainya pembelajaran tari adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa agar ingin lebih dalam mempelajari seni tari.

Zainal Aqib (2016:2) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik di kelas”. Selain itu model pembelajaran juga diciptakan agar mempermudah guru dalam merancang pembelajarannya, sesuai dengan ini di

ciptakan seperti pendapat Rusman (2012:133) menyatakan bahwa “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Dengan demikian, maka guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa. Dengan kata lain bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Sebelumnya, pada sekolah SMA NEGERI 1 TALAWI khususnya pada pelajaran seni tari ini masih menggunakan metode konvensional. Di mana proses pembelajarannya berpusat kepada guru dan siswa tidak diberi perlakuan. Hal lain yang menyebabkan pembelajaran tari tidak berjalan dengan optimal adalah karena sekolah ini belum merubah penggunaan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum K13, sehingga tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Menguatkan pentingnya perubahan kurikulum disampaikan oleh Mulyasa (2016:60) mengatakan bahwa “bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa di sesuaikan dengan tuntutan zaman”. Dengan pengembangan kurikulum ini perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, sehingga memungkinkan setiap siswa belajar dengan tenang dan menyenangkan. Serta dapat membuat siswa terlibat aktif dan kreatif karena dorongan dari metode atau model pembelajaran yang bervariasi tersebut.

Pada dasarnya, kita mengetahui banyaknya metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Tetapi kita harus memilih dan mempertimbangkan yang berhubungan dengan materi dan tujuan dari pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa agar kreatif dalam proses pembelajarannya salah satunya adalah model pembelajaran sinektik. Menurut Aunurrohman (2016:71) “ sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang di desain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kreativitas”. Sejalan dengan pendapat Devi Agustin, Julia, Herman Subarjah, Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kreativitas Siswa, dalam Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1 (2007), bahwa “Model sinektik adalah pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas siswa melalui analogi-analogi seperti analogi personal dan analogi langsung”.

Keunggulan dari model pembelajaran sinektik ini sendiri adalah membawa proses kreatif kepada kesadaran dan dengan mengembangkan bantuan nyata untuk kreativitas, kita dapat langsung meningkatkan kemampuan kreatif individu dan kelompok. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran tari tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, maka kami menyepakati untuk menggunakan model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah SMA NEGERI 1 TALAWI.

Menurut Conny R Semiawan (2009:44) “kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru”. Kreativitas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam memperbaharui sesuatu

yang berasal dari ide-ide, proses pemikiran imajinatif, dan bisa pula dari pengalaman sebelumnya. Inilah yang belum penulis lihat dari siswa di sekolah SMA NEGERI 1 TALAWI, yaitu belum ada siswa yang mampu menunjukkan hasil kreativitasnya pada pembelajaran tari.

Tujuan dari pendidikan seni salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa. Menurut pendapat Kenedi, Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran 'Kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar'.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa ide-ide maupun dalam bentuk karya nyata, seperti tari kreasi baru. Bentuk yang dimaksud itu adalah bentuk fisik. Dalam tari bentuk fisik yang dilihat melalui elemen-elemen bentuk penyajiannya, yaitu bentuk penataan tari secara keseluruhan. Bentuk penyajian tersendiri dari elemen-elemen yaitu gerak, iringan, musik, pola lantai, tata rias, busana, dan properti. Hal ini sejalan dengan pendapat Tritjahjo Danny Soesilo (2014:17) yang mengemukakan bahwa kreativitas merupakan penyatuan pengetahuan berbagai bidang pengalaman yang berlainan untuk menghasilkan ide-ide baru dan lebih baik".

Kreativitas akan memunculkan suatu ide dan inovasi untuk memperbaharui hal-hal yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, kreativitas memiliki peran untuk melihat perkembangan dalam kema<sup>1</sup>mpuan seseorang,

---

<sup>1</sup> Kenedi, Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran.2007.h.3

contohnya ditujukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa atau peserta didik dalam bidang tari. Tidak semua tingkat kreativitas siswa sama. Ada siswa yang cepat menerima rangsangan dan cepat dalam membentuk hal yang baru, ada siswa yang cepat menerima rangsangan tetapi lama dalam membentuk hal yang baru, dan ada juga siswa yang lambat menerima rangsangan dan lama pula dalam membentuk suatu hal yang baru. Perkembangan siswa bisa terpenuhi jika sarana dan prasarana di sekolah memadai dengan baik.

Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah tidak digunakan secara optimal terutama pada penyampaian materi ajar seni budaya khususnya seni tari di SMA NEGERI 1 TALAWI. Hal ini menjadi penyebab penyampaian materi pembelajaran yang di peroleh siswa pada pembelajaran KD 4.1 tentang : Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan tidak tersampaikan dengan baik. Pengembangan gerak dapat di analogikan dalam tari sebagai kreativitas dalam merangkai sebuah tari baru dengan gerak baru. Sehubungan dengan lokasi SMA NEGERI 1 TALAWI yang berada di Kabupaten BatuBara dengan mayoritas penduduknya adalah suku melayu, maka berkarya tari kreasi di atas akan difokuskan pada tari kreasi melayu. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menetapkan topik “Model Pembelajaran Sinektik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Tari Kreasi Daerah Setempat di SMA NEGERI 1 TALAWI” menjadi sebuah penelitian untuk melengkapi standart kelulusan S1 di Prodi Pendidikan Tari.

## B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat di SMA NEGERI 1 TALAWI ini sebagai berikut :

1. Metode yang diajarkan guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Pembelajaran yang digunakan selama ini belum merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.
3. Tujuan pendidikan seni budaya di sekolah belum tercapai secara optimal.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam tari kreasi daerah setempat di SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batubara.

## C. Pembatasan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah, banyak faktor yang dapat digali dalam penelitian ini maka arah harus dibatasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam proses penelitian dan penganalisaan nantinya, pembahasan tidak akan melebar , sehingga penelitian lebih terarah dan menjurus. Menurut Sukardi (2003:30) ;

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangat lah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti”. Namun mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka masalah diidentifikasi dibatasi sebagai berikut:

“Belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam tari kreasi daerah setempat di SMA NEGERI 1 TALAWI Kabupaten Batubara”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;  
“Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam tari kreasi daerah setempat di SMA NEGERI 1 TALAWI Kabupaten Batubara?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai agar penelitian tersebut bermanfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah :  
“Mendeskripsikan tahapan penerapan model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam tari kreasi daerah setempat di SMA NEGERI 1 TALAWI Kabupaten Batubara.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai seorang peneliti pasti ingin hasil yang di telitinya dapat digunakan dan di manfaatkan sebaik mungkin bagi peneliti maupun siapa yang menerapkannya. Oleh karena itu manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai penunjang pembelajaran siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam tari kreasi daerah setempat.
2. Sebagai tolak ukur bagi penulis seberapa berhasilnya model pembelajaran sinektik mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam tari kreasi daerah setempat.

### **G. Definisi Operasional**

Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 1 TALAWI Kabupaten Batubara. Dalam hal ini penelitian akan menerapkan model pembelajaran sinektik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam tari kreasi melayu sesuai dengan KD 4.1 yaitu tentang : Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan.

Menurut Aunurrohman (2016:71) mengatakan bahwa “ sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang di desain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kreativitas”. Menurut Murgiyanto (1983:10) mengatakan bahwa “ Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk atau ide-ide baru sebelumnya yang tidak dikenal oleh penyusunnya. Berhubungan dengan kreativitas, bagian yang akan diukur dari kreativitas adalah terkait dengan pengembangan tari kreasi melayu dalam batasan penggunaan tenaga, ruang dan waktu.